

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV SD INPRES JONGAYA

Nurhalimah Tulsadia¹, Ernawati², Andi Ardhilah Wahyudi³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[¹nurhalimahtulsadia11@gmail.com](mailto:nurhalimahtulsadia11@gmail.com)

[²ernawati@unismuh.ac.id](mailto:ernawati@unismuh.ac.id)

[³andiardhilahwahyudi@unismuh.ac.id](mailto:andiardhilahwahyudi@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The problem in this study is the mathematics learning outcomes of fourth grade students are still relatively low, seen from the average mid semester test score obtained by students, which is 60. So, there are students who do not complete and do not reach the KKM score. Of the 28 fourth grade students, there are 16 (57%) students who do not meet the minimum completeness criteria and 12 (43%) students who meet the minimum completeness criteria. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the Guided Note Taking model in fourth grade students of SD Inpres Jongaya. This type of research is a classroom action research consisting of two cycles where each cycles is carried out for four meetings. The subjects in this study were 28 fourth grade students of SD Inpres Jongaya, consisting of 14 male students and 14 female students. The instruments this study were observation sheets and test sheets. The data analysis techniques used in this study were qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The procedures in this study included planning, implementing actions, observation and reflection. The results of the study showed that in cycle I, 28 students had an average score of 69,79 with a passing grade of 35%. So, from cycle I, students did not meet the Minimum Passing Criteria (KKM). Furthermore, in cycles II, 28 students experienced an increase, namely with an average score of 89,82 with a passing grade of 100%. Furthermore, the results of observations of teacher activities from cycle I had not reached the success rate percentage of 75, and in cycle II, the success rate percentage of teacher activities increased to 87,5.

Keywords: Learning Model, Guided Note Taking, Mathematics

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika kelas IV tergolong masih rendah dilihat dari rata-rata hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa yaitu sebesar 60. Sehingga adanya siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM. Dari 28 jumlah siswa kelas IV terdapat 16 (57%) siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum dan 12 (43%) siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

matematika melalui model *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SD Inpres Jongaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Jongaya yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif dan Teknik analisis data kuantitatif. Prosedur dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 28 siswa dengan skor rata-rata 69,79 dengan ketuntasan nilai 35%. Jadi dari siklus I ini siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selanjutnya pada siklus II dari 28 siswa mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 89,82 dengan ketuntasan nilai 100%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru dari siklus I belum mencapai presentase tingkat keberhasilan yaitu 75 dan pada siklus II presentase tingkat keberhasilan aktivitas guru meningkat yaitu menjadi 87,5.

Kata Kunci: *Guided Note Taking*, Model Pembelajaran, Matematika

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan semangat meningkatkan keahlian dirinya guna memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sekolah dasar ada sejumlah bidang studi yang perlu dipelajari oleh siswa yaitu satu diantaranya adalah

bidang studi matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi yang terdapat di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Susanto, (2013:183).

Menurut ariani, dkk. (2020) menyatakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang umum dalam melandasi kemajuan dari sarana diberbagai hal yang kita rasakan sampai saat ini. Pembelajaran matematika adalah salah satu bagian pembelajaran yang tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia. Matematika memiliki peran yang sangat penting untuk memecahkan

masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi salah satu alat yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir seseorang dengan logis dan sistematis.

Pembelajaran matematika merupakan komunikasi atau interaksi dari dua pihak yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Belajar mengajar adalah kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kedua pihak ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru secara terprogram mendesain intruksional untuk membuat siswa belajar dengan aktif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Keyakinan dan penugasan seorang guru kepada siswa terhadap makna dan tujuan dibalik pembelajaran di kelas lebih penting dari pada bentuk kegiatan itu sendiri. Isrok'atun & Amelia Rosmala, (2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada wali kelas IV SD Inpres Jongaya kota makassar, bahwasannya hasil belajar matematika siswamasih rendah dilihat pada nilai rata-rata hasil tugas harian dan hasil ulangan tengah semester siswa yaitu sebesar 60, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sebesar 75. Berdasarkan hal tersebut dari 28 jumlah siswa kelas IV terdapat 16 (57%) siswa yang belum mencapai KKM.

Hal ini dikarenakan siswa kurang dapat mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga saat diberi tugas atau pertanyaan siswa tidak bisa menjawab. Kemudian dalam penggunaan model pembelajaran guru cenderung menggunakan model yang umumnya bersifat konvensional serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penyebab dan kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan minat mempelajari matematika masih kurang dan juga dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga dihindari oleh Sebagian siswa. Seharusnya

siswa menyadari bahwa ciri khusus mempelajari matematika adalah berfikir dengan logis, cermat dan sistematis, sehingga di perlukan kemauan dalam diri siswa, rasa kaingin tahuannya yang tinggi dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran tersebut guru perlu mengembangkan keterampilan pengajaran matematika, guru bisa menggunakan berbagai metode dengan menyesuaikan, memadukan, dan memilih model pembelajaran yang sesuai serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. kualitas dan kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sanjaya, (2010:15).

Menurut Octavia, (2020) menyatakan model pembelajaran adalah konsep yang menjelaskan cara sistematis (teratur) dalam penyusunan kegiatan pembelajaran guna mendapat tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk membatu guru dalam memperjelas prosdur pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan model dalam proses

pembelajaran memiliki banyak manfaat diantaranya dapat menarik perhatian siswa, memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Pebelajaran yang efektif adalah seluruh siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran seluruh siswa terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakn berhasil apabila hasil pembelajaran meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa kearah yang positif.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi diakhir setiap siklus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa di antaranya 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebelum

peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti lebih dulu melaksanakan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan pengamatan pada hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian pendahuluan sangat diperlukan karena untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses belajar mengajar dikelas IV SD Inpres Jongaya terkhusus pada pembelajaran matematika. Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan ini, maka dilakukan sebuah perencanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Maka prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi masing-masing siklus. Didalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berencana akan menerapkan dua siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Inpres Jongaya. Hasil dari penelitian ini di analisis secara kualitatif dengan dua siklus yaitu hasil siklus I dan hasil siklus II. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi,

pemaparan pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran matematika menggunakan model *Guided Note Taking*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh presentase 72%. Sebagai bisa dilihat dari hasil presentase observasi aktivitas siswa. Hasil presentase klasikal observasi menunjukana aspek yang harus ditingkatkan pada pelajaran di siklus I ini yaitu aspek keaktifan, perhatian, disiplin, dan penugasan dari ke empat aspek itu masih termasuk kedalam kategori yang cukup. Hasil belajar di siklus I ini bahkan belum mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagaiman dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Pada Siklus I

Deskriptif	Statistik
Subjek	28
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	41
Rentang Skor	59
Skor Rata-Rata	69,79 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,79%. Jika hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distrbusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	7	25%
2.	$80 < x \leq 90$	Tinggi	3	11%
3.	$75 < x \leq 80$	Sedang	2	7 %
4.	$60 < x \leq 75$	Rendah	5	18%
5.	≤ 60	Sangat Rendah	11	39%
Rata-Rata Hasil Belajar				69,79

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV, siswa yang mendapat nilai sangat tinggi yaitu 7 orang (25%), siswa yang mendapatkan nilai tinggi 3 orang (11%), siswa yang mendapat nilai sedang 2 orang (7%), siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu 5 orang (18 %), siswa yang mendapat nilai sangat rendah 11 orang (39%). Kemudian skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Jongaya pada siklus I tergolong ke dalam kategori rendah yaitu 69,79%.

Dan apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	16	57%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	43%

Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada tabel diatas, siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah sebanyak 16 siswa (57%) dan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah sebanyak 12 siswa (43%). Berdasarkan deskripsi diatas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Jongaya belum memenuhi indikator pencapaian belajar siswa yaitu $>75\%$. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pada awal pelaksanaan tindakan siklus I ini, bahwa masih banyak terdapat kelemahan pada siswa itu sendiri dan juga kelemahan pada peneliti yang bertindak sebagai guru. Kelemahan pada guru yaitu

tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran secara rinci dan jelas, pemberian bimbingan pada siswa yang belum maksimal serta pengelolaan kelas yang masih kurang. Sedangkan kelemahan pada siswa adalah Sebagian siswa belum memahami secara keseluruhan penjelasan yang dipaparkan oleh guru, Sebagian siswa merasa malu untuk bertanya Ketika materi pembelajaram yang dijelaskan oleh guru kurang dipahami atau dimengerti.

Berdasarkan pada hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Note Taking* mengalami peningkatan. Tetapi dalam peningkatan ini belum mencapai tingkat standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini penelitian melaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pelaksanaan

siklus II ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan untuk melanjutkan proses pada siklus I yang belum mencapai peningkatan atau perkembangan yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran atau pun yang melakukan keributan dikelas sudah berkurang. Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II kelas IV SD Inpres Jongaya, dapat diketahui bahwa hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 72% ke siklus II menjadi 82%.

Berdasarkan presentase yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa di siklus 2 yakni 82% dimana memperlihatkan bahwa aktivitas siswa berada di kategori baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya yang berada pada kategori cukup. Hasil presentase pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

Pada tahap siklus 2 ini hasil penilaian belajar siswa terjadi

peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar siswa di siklus I. Ratarata nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 89,82% dengan ketutasan 100% sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Pada Siklus II

Deskriptif	Statistik
Subjek	28
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	89.82 %

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata yang peroleh siswa adalah 89,82%. Apabila hasil belajar siswa di kelompokkan pada lima kategori maka akan di peroleh distribusi frekuensi seperti dibawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	10	36%
2.	$80 < x \leq 90$	Tinggi	16	57%
3.	$75 < x \leq 80$	Sedang	2	7 %
4.	$60 < x \leq 75$	Rendah	0	0
5.	≤ 60	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata Hasil Belajar				89,82

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV SD Inpres Jongaya, siswa tabg memperoleh kategori sangat

tinggi 15 orang (53%), kategori tinggi 11 orang (39%), kategori sedang 2 orang (7%), kategori rendah 0 (0%), kategori sangat rendah 0 (0%). Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* dari 28 siswa kelas IV SD Inpres Jongaya dikonversi ke dalam lima kategori diatas adalah 89,82%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II ini dianalisis, maka presentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 < x \leq 75$	Tidak Tuntas	0	0
$75 < x \leq 100$	Tuntas	28	100

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika 0 % dikategorikan tidak tuntas dan 100% dikategorikan telah tuntas. Hasil yang diperoleh ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses pembelajaran karena siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa dan yang tidak mencapai

ketuntasan tidak ada. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa hasil belajar ini sudah tercapai, sehingga peneliti tidak melanjutkan tindakan siklus selanjutnya.

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus 2 dan pelaksanaan siklus 1 itu sama, hanya saja yang membedakan itu pada pelaksanaan yang di berikan yaitu bagaimana siswa mampu menyelesaikan beberapa soal matematika yang menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* ini. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir (tes) pada siklus II dapat dilihat dari perhatian dan minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini dilihat dari semakin banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal matematika dan mampu mengerjakan bahan ajar dengan baik.

Walaupun dari semua siswa pada siklus 2 ini yang sudah mengerti akan tetapi masih terdapat sejumlah siswa yang nilainya tergolong sedang. Sejumlah siswa itu bukanlah siswa pemalas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi kemampuan daya serap siswa masih kurang dan daya tangkap siswa yang lambat dalam memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Jongaya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran *Guided Note Taking*, serta siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil tersebut menegaskan bahwa dengan penerapan model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Guided Note Taking* di kelas IV SD Inpres Jongaya, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas kelas yang telah dilaksanakan menggunakan dua siklus, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Dibuktikan ketuntasan nilai dari siklus I yang berada pada

kategori rendah yaitu 69,79% dengan ketuntasan 35%, meningkat menjadi 89,82% pada siklus 2 sehingga terjadi peningkatan dengan ketuntasan 100% berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin & sumendap, L. Y. 2022. 165 model pembelajaran Kontemporer. *Bekasi: LPPM Universitas Islam*: 45.
- Daud, F. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1): 7-12.
- Handayani, AD. 2015. Mathematical Habits of Mid: Urgensi Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Math Edukator*. Nusantara, 1 (2): 223-230.
- Ishaac, M. 2020. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran agama islam*. Guepedia.
- Isro'atun & Amelia, R. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamarullah, K. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan Dan pembelajaran Matematika*, 1(1): 21-23.
- Murtiyasa, B. 2015. *Tantangan Pembelajaran Matematika*. Era Global.
- Novianti, N. 2016. Penerapan Model Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Bireuen. *Jupendes: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 No. 2: 71180.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Putra, A. Srirahmawati, I. & Taufik, T. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JUPENJI. Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*. 1(2).
- Sanjaya, W. 2010. Kurikulum Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP Cetakan M. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grub.